

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Bank

3.1.1. Pengertian Perbankan

Ada banyak sekali mengenai definisi bank yang ada di masyarakat, akan tetapi hal itu pada dasarnya adalah sama antara satu dengan yang lain, walaupun ada perbedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefinisikan bahwa bank adalah suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga, sedangkan definisi lain mengatakan bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan. Ada juga bank yang didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang tugas utamanya menciptakan kredit.

Ada beberapa pendapat mengenai definisi bank diantaranya adalah:

1. Prof. GM Stuart di dalam bukunya "Bank Politik" mengatakan : bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukaran baru berupa uang giral (Thomas Suyatno : 1991 : 1).
2. Menurut pendapat A. Abdurahman dalam Eksiklopedia ekonomi keuangan dan perdagangan menjelaskan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberi pinjaman, mengadakan uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak

sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan yang lain.

3. Menurut pendapat tokoh-tokoh lain yang telah dirangkum dalam beberapa pengertian, diantaranya:
 - a. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya adalah menghimpun uang dari pihak ketiga.
 - b. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan.
 - c. Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya menciptakan kredit.

Bank menurut UU No. 14 / 1967 pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan adalah lembaga-lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan lembaga keuangan menurut UU tersebut ialah semua badan yang melalui kegiatannya di bidang keuangan, menarik uang dari dan menyalurkan pada masyarakat.

Menurut Undang-Undang No. 7 / 1992 Bab 1 pasal 1 ayat (1) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Nike see : 1998 : 67).

3.1.2. Fungsi Bank

Secara umum perbankan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa keuangan yang dalam kegiatan pokoknya mempunyai beberapa fungsi. Fungsi perbankan dapat dijelaskan sebagai berikut (**Thomas Suyatno : 1993 : 2**).

a. Penjelasan atas UU No. 7 / 1992 disebutkan bahwa:

“..... Fungsi bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, berazaskan demokrasi ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

b. Menurut Reed, Cotter, Gill, Smith dalam bukunya “Comercial Banking” mengatakan bahwa perbankan khususnya bank komersil (Bank Umum) mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah pemberian jasa-jasa yanag semakin luas meliputi:

- Pelayanan dalam mekanisme pembayaran (Transfer Of Funds).
- Menerima tabungan
- Memberi kredit
- Pelayanan dalam fasilitas pembiayaan perdagangan luar negeri
- Turn service (jasa yang diberikan dalam bentuk pengamanan dan pengawasan harta milik).

c. Menurut Pratama Raharja, dalam bukunya yang berjudul “Uang dan Perbankan” meninjau perbankan dari segi fungsinya meliputi tiga macam yaitu:

1. Bank sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang, Bank memberikan surat dan selebar kertas dalam bentuk:
 - a. Rekening kolom atau giro (demand defisit)
 - b. Deposit berjangka
 - c. Tabungan
2. Sebagai lembaga pemberi dan penyalur kredit
3. Sebagai perantara lalu lintas pembayaran.

3.1.3. Tugas Bank

Menurut beberapa penulis Eropa menyebutkan bahwa tugas bank adalah sebagai badan perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan (**O.P. Simorangkir: 1989 : 26**).

A. Hann di dalam bukunya “Volkwirthaflich” teori dan bank kredit” menyatakan bahwa tugas bank terletak pada pemberian pinjaman dengan cara menciptakan peminjaman dari simpanan yang dipercayakan, pendapat dari Mc. Leod dalam bukunya “Theori dan practic of banking” tentang tugas bank ialah semudah mungkin menciptakan kredit (**O.P. Simorangkir : 1989 : 18**).

Dalam “Bank politik” Verryn Stuart mengemukakan dua tugas yang dapat dipenuhi oleh bank yaitu (**O.P. Simorangkir : 1989 : 18**):

1. Sebagai perantara kredit, bank memberikan kredit kepada pihak ketiga.
2. Menciptakan kredit yang oleh R.G Haetrey disebutkan “Mean of payment out nothing”.

3.2. Kredit

3.2.1. Pengertian Kredit

Dalam kehidupan masyarakat kredit bukanlah merupakan sesuatu yang asing lagi. Seseorang memerlukan kredit karena tiap orang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan kebutuhan yang beraneka ragam sesuai dengan kemampuannya seseorang mempunyai suatu batasan tertentu hingga memaksanya untuk berusaha memperoleh bantuan permodalan untuk pemenuhan hasrat dan cita-cita guna peningkatan usaha dan daya guna suatu barang dan jasa.

Kredit berasal dari bahasa Yunani "*Credere*" yang berarti "kepercayaan" atau dalam bahasa Latin "*creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Dalam pemberian kredit dari pihak penerima kredit. Dengan demikian dapat diartikan kredit adalah suatu pemberian prestasi oleh suatu pihak tertentu yang akan datang disertai dengan kontrak prestasi berupa bunga (M. Sinungan : 1987 : 12).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memberikan kredit menurut saluran-saluran formal, dimana bank mempunyai dua tugas utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan melepaskan kembali dana tersebut kepada pemerintah.

3.2.2. Fungsi Kredit

Sebagai lembaga keuangan bank dalam perekonomian sangatlah dominan, hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya. Begitu dominannya pemberian kredit bank sampai

banyak ahli berpendapat bahwa tidak satupun usaha bisnis di dunia ini yang bebas dari kredit.

Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian perdagangan dan keuangan, antara lain (**M. Sinungan, 1990: 162-163**).

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang dan barang.
- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
- c. Kredit adalah salah satu alat stabilitas masyarakat.
- d. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.

3.2.3. Unsur-Unsur Kredit

Unsur pokok kredit adalah adanya fungsi uang sebagai *store of value* disamping sebagai *deffered standard of payment*, dengan demikian unsur-unsur di dalam suatu pokok perkreditan mengandung resiko-resiko sebagai berikut: (**Ruddy Tri Santoso, 1995 : 10**).

- Kepercayaan

Keyakinan bank atas uang yang dipinjamkan tersebut akan diterima kembali pembayaran pokok dan harganya sesuai jangka waktu yang telah disepakati.

- Waktu

Agio akan pertambahan nilai uang yang diterima saat ini dengan masa yang akan datang dimana tentunya nilai uang sekarang akan lebih tinggi dari pada nilai uang di waktu yang akan datang.

- Degree of risk

Resiko yang terjadi akibat kesenjangan waktu dari pemberian pinjaman tersebut. Semakin lama kredit diberikan maka akan semakin tinggi tingkat resikonya. Karena kemampuan manusia untuk menerobos masa datang selalu ada unsur ketidakpastian yang tak dapat diproduksi di masa sekarang.

- Prestasi

Pemberian kredit sebenarnya tidak hanya sebatas pemberian pinjaman dalam bentuk uang tetapi juga barang dan jasa yang sejenisnya. Namun demikian dengan kemajuan jaminan pada masa kini maka kompensasi perwujudannya adalah dalam bentuk uang.

3.2.4. Jenis-Jenis Kredit

Pada prinsipnya kredit itu hanya satu macam saja yaitu uang bank yang dipinjamkan kepada nasabah dan akan dikembalikan pada waktu tertentu dimasa mendatang disertai dengan suatu kontrak prestasi berupa bunga, tetapi berdasarkan berbagai keperluan usaha para nasabah maka jenis kredit menjadi beragam. (M. Sinungan, 1990: 163).

Di dalam prakteknya kredit usaha perbankan dapat dikelompokkan ke dalam berbagai jenis yaitu: (Rudy Try Santoso, 1995: 7-8).

1. Menurut jangka waktu pemberian kredit

- a. Kredit jangka pendek 1-3 tahun.
- b. Kredit jangka menengah 3-5 tahun.
- c. Kredit jangka panjang > 5 tahun.

2. Menurut kegunaan kredit antara lain: (**Teguh Pudjo Mulyo, 1986: 24**).

a. Kredit modal kerja

Kredit yang diberikan oleh bank kepada debiturnya untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, kriteria dari modal kerja ini adalah kebutuhan modal yang habis dalam satu cycle usahanya.

b. Kredit investasi

Kredit yang dikeluarkan oleh perbankan untuk pembelian barang dan modal (perbankan barang modal dan fasilitas).

c. Personal loan

Kredit yang disalurkan pada perseorangan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

d. Non cash loan

Sejenis kredit yang belum efektif dapat ditarik secara tunai atau secara pemindahbukuan, tetapi didalamnya terkandung adanya kesanggupan untuk melakukan pembayaran di kemudian hari.

3. Menurut asal sumber dana

Dengan terbukanya sistem perekonomian suatu negara memungkinkan pula suatu bank beroperasi jauh ke kawasan negara lain. Oleh karena itu sumber dana prekreditasi juga dapat diberikan oleh bank yang berasal dari Luar Negeri yang menanamkan dananya di Indonesia.

Atas dasar situasi ini maka jenis kredit dapat dibedakan: (**Teguh Pudjo Mulyo, 1986: 36**).

- Kredit yang bersumber dananya dari Luar Negeri, baik dalam valas asing ataupun rupiah.
- Kredit yang sumber dananya berasal dari bank di dalam negeri dalam valuta rupiah.

4. Menurut Sektor Ekonomi

Penguasaan moneter dan bank sentral mempunyai kepentingan utama dalam pembagian kredit menurut sektoral. Sebagai alat perencanaan dan pengendalian kebijaksanaan yang akan diambil. Secara garis besar pembagian kredit menurut sektor ekonomi tersebut adalah sebagai berikut: (Teguh Pudjo Mulyo, 1986: 36-37).

1. Sektor pertanian, perkebunan dan pertanian meliputi:
 - Pertanian tanaman pangan
 - Pertanian tanaman perkebunan
 - Perikanan
 - Peternakan
 - Kehutanan
 - Perburuhan
 - Sarana pertanian
2. Pertambangan
 - Migas
 - Bijih logam
 - Batubara
 - Barang tambang lainnya

3. Perindustri

- Industri makanan, minuman dan tembakau
- Industri makanan ternak dan ikan
- Industri tekstil, sedang dan kulit
- Industri kayu dan hasil kayu
- Industri kertas dan hasil kertas, percetakan, penerbitan
- Industri pengolahan bahan kimia dan hasil.

4. Listrik, gas dan air

5. Konstruksi

- Perumahan sederhana
- Pasar Inpres
- Penyiapan tanah pemukiman
- Percetakan, sawah
- Jalan raya dan jembatan
- Listrik
- Pelabuhan

6. Pengangkutan, pendayagunaan dan komunikasi

- Ekspor barang, barang setengah jadi, barang jadi, jasa-jasa
- Impor
- Pembelian dan pengumpulan barang dagangan dalam negeri
- Distribusi

- Perdagangan eceran
 - Hotel
7. Pengangkutan, perdagangan dan komunikasi
- Pengangkutan umum
 - Biro perjalanan
 - Pergudangan
 - Komunikasi
8. Jasa dunia usaha
- Real estate
 - Profesi selain dokter
 - Leasing
9. Jasa-jasa sosial/masyarakat
- Perhubungan dan kebudayaan
 - Kesehatan

3.2.5. Kebijakan Kredit

Dalam perkembangan business perbankan yang mengarah kepada “One stop shopping bank” maka permasalahannya akan semakin rumit, karena perkreditan itu sendiri akan saling berkaitan dengan kegiatan perbankan lainnya dan akan membentuk “net work” yang tidak putus-putusnya.

Serangkaian kebijaksanaan dibidang perbankan yang telah diatur untuk menurunkan suku bunga kredit jangka panjang dan jangka pendek pada bank-bank pemerintah. Kebijakan ini dimulai berlaku pada tanggal 1 Januari 1978 dengan tujuan:

- Merangsang ekspor. Khususnya barang-barang ekspor baru.
- Menurunkan SK bunga di dalam negeri untuk lebih mendorong kegiatan ekonomi umumnya dan kegiatan investasi khususnya. (**J.E. Panglaykim Pangestu, 62**).

Dalam menetapkan kebijaksanaan perkreditan tersebut harus diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu: (**Mudirasah Sinungan, 1985: 37-38**).

- a. Bagaimana keadaan keuangan bank saat ini?

Management melihat dari kekuatan keuangan bank antara lain jumlah deposito, tabungan, giro dan jumlah kredit. Setiap items dari aktiva diteliti benar-benar dan pemisahan pos yang lancar (current).

- b. Pengalaman bank dalam beberapa tahun, harus dipelajari terutama yang berhubungan dengan dana dan dan perkreditan diperhatikan bagaimana fluktuasinya terutama mengenai jumlah dan lama pengendapan, kelemahan kredit yang diberikan.

- c. Keadaan perekonomian, yang harus dipelajari dengan seksama dan dihubungkan dengan pengalaman serta kestabilan bank-bank dimasa yang lalu serta perkiraan keadaan yang akan datang.

- d. Kemampuan dan pengalaman organisasi yang akan datang

Dimaksudkan disini apakah dalam pengelolaan kredit bank tetap survive dan bahkan meningkat terus atau tidak, apakah pejabat-pejabat kredit adalah tenaga-tenaga qualified, mempunyai skill yang baik.

e. Bagaimana hubungan yang dijalani dengan bank-bank lain yang sejenis.

Dimaksudkan, bahwa bank-bank yang mempunyai *line of business* yang sama dan bagaimana hubungannya. Bagaimana tentang *joint financing* atau merger dalam kredit dan bagaimana pelaksanaan selama ini.

3.2.6. Kriteria Kredit

Dalam kriteria kredit terdapat 5 macam yang dikenal dalam dunia perbankan. Sebagai *the five: of credit analisis* yang terdiri dari (Teguh Pudjo Mulyo, 1986: 11-16):

1. Character

Pemberian kredit adalah atas dasar kepercayaan, jadi yang mendasari suatu kepercayaan yaitu adanya keyakinan dari pihak bank bahwa si peminjam mempunyai moral, watak atau sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif dan juga mempunyai tanggung jawab baik dalam kehidupan pribadi sebagai manusia. Kehidupan sebagai anggota masyarakat ataupun dalam menjalankan kegiatan usahanya.

2. Capacity

Penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank.

Pengukuran capacity dari calon debitur ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan-pendekatan :

- Pendekatan historis yaitu menilai past performance dari nasabah yang bersangkutan apakah usahanya banyak mengalami kegagalan atau selalu menunjukkan perkembangan yang semakin maju dari waktu ke waktu.
- Pendekatan finansial yaitu dengan nilai posisi dan laporan perhitungan rugi/laba untuk beberapa periode terakhir yaitu untuk mengetahui seberapa besarnya solvabilitasnya, likuiditas dan rentabilitas usahanya serta tingkat resiko usahanya.
- Pendekatan edukasional yaitu untuk menilai latar belakang pendidikan para pengurus perusahaan yang menghendaki kemampuan teknologi tinggi ataupun usaha-usaha yang memerlukan profesionalisme tinggi seperti Rumah Sakit, biro konsultan dan lain-lain.
- Pendekatan yuridis menilai apakah calon debitur tersebut secara yuridis mempunyai kapasitas untuk mewakili dirinya ataupun badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan ikatan perjanjian kredit dengan bank.
- Pendekatan teknis yaitu untuk menilai sampai sejauh mana kemampuan calon debitur dalam mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan mesin.

3. Capital

Jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki calon debitur, hal ini kelihatannya kontradiktif dengan tujuan kredit yang berfungsi dalam penyedia dana. Namun memang demikianlah halnya dalam kaitan business yang murni. Semakin kaya seseorang ia semakin dipercaya untuk memperoleh kredit.

4. Collateral

Barang-barang jaminan yang diserahkan oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diterima. Manfaat dari collateral yaitu sebagai alat pengamanan apabila usaha yang dibiayai dengan kredit tersebut gagal atau sebab lain dimana debitur tidak mampu melunasi kreditnya dari hasil usaha yang normal.

Penilaian terhadap collateral ini harus ditinjau dari 2 sudut yaitu sudut ekonominya yaitu nilai ekonomis dari barang yang akan dijamin, serta nilai yuridisnya yaitu barang sebagai jaminan.

5. Condition of economy

Situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk suatu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

2.2.7. Pengelolaan Bank

Ada 2 hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola bank jangka pendek yaitu penentuan (Nopirin, 1992: 24-26).

1. Tujuan jangka pendek

Waktu yang relevan bagi bank adalah mingguan atau paling lama bulanan.

Dalam jangka waktu itu tujuan yang utama meliputi:

- a. Memenuhi cadangan minimum

- b. Pelayanan yang baik kepada pelanggan
- c. Strategi dalam melakukan investasi

2. Cara mencapai tujuan

Cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan diatas mungkin berbeda untuk setiap bank tergantung kepada faktor-faktor diantaranya adalah:

a. Falsafah dalam pengelolaan bank

Merupakan petunjuk baik secara eksplisit maupun implisit yang ditentukan oleh pemimpin sebagai panduan dan atau batasan bagi bawahan untuk bertindak.

b. Minimum biaya

Suatu bank yang menghendaki dana tambahan dapat memperolehnya melalui beberapa cara, diantaranya meminjam dana antar bank, mengeluarkan sertifikat deposito atau menjual surat berharga jangka pendek.

c. Faktor-faktor lain

Beberapa faktor yang mempengaruhi bank diantaranya kebutuhan nasabah, likuiditas dan perubahan pasar.

Ada beberapa pendekatan dalam melakukan pengelolaan likuiditas bank diantaranya (**Nopirin, 1992: 27-33**).

1. Pengelolaan kekayaan (Assets Management)

Pengelolaan kekayaan merupakan usaha untuk melakukan alokasi dana untuk berbagai alternatif investasi. Pada prinsipnya usaha ini berupa alokasi dana

yang ada untuk memenuhi kebutuhan akan uang kas dan investasi yang mendatangkan keuntungan atau bunga.

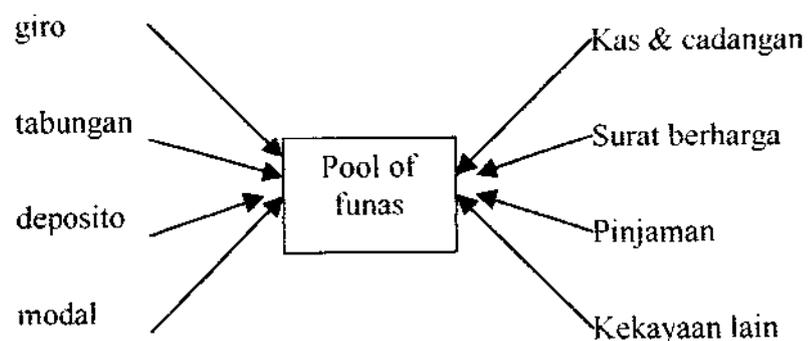
Ada 2 pendekatan untuk usaha mencapai sasaran optimal yaitu:

a. Pendekatan *The pool of funds*

Ide dasar pendekatan ini adalah dana yang tersedia (tabungan, deposito, giro) tersebut dikumpulkan jadi satu dalam satu pool, kemudian dialokasikan sesuai dengan kriteria atau syarat-syarat tertentu dalam masing-masing bentuk kekayaan secara sistematis penggambaran pendekatan *The pool of fund* seperti di bawah.

Bagan 3.1

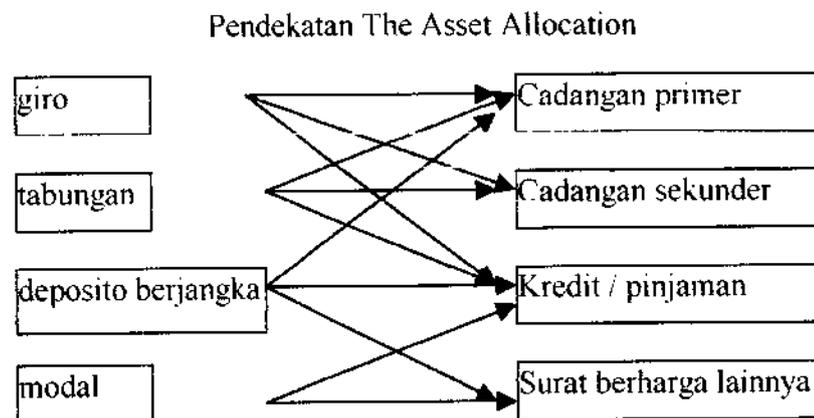
pendekatan *The pool of fund*



b. Pendekatan *The Asset Allocation*

Pendekatan ini memperhatikan jumlah likuiditas yang diperlukan oleh bank, erat hubungan dengan jenis sumber dana atau likuiditasnya tersebut.

Bagan 3.2.



2. Pengelolaan utang (Liability Management)

Pandangan teori ini atas dasar target pertumbuhan kekayaan tertentu diusahakan sumber-sumber dana yang sesuai dengan target tertentu, jadi sumber dana mudah dan dapat diperoleh atau dicari.

3.3. Teori Tingkat Bunga

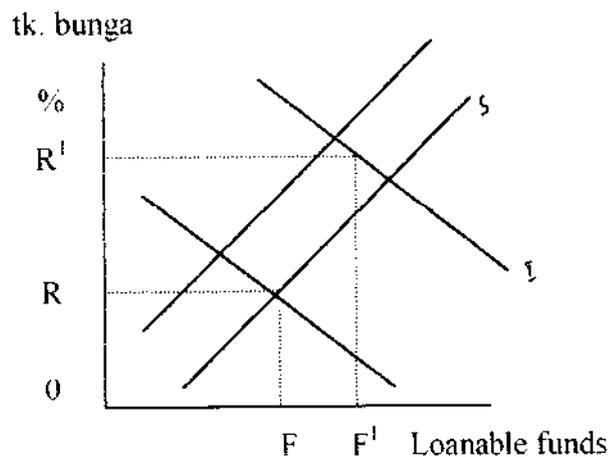
Aspek-aspek dari salah satu dimensi utama pasar uang yaitu tingkat bunga.

Teori Klasik

Menurut teori klasik tingkat bunga adalah harga yang tersedia di pasar dana. Investasi atau *leuable funds*, maksudnya adalah di dalam masyarakat terdapat keluarga penabung yaitu orang-orang yang berlebihan dana dan mereka membentuk supply atau penawaran dan kelompok investor yaitu pengusaha yang memerlukan dana untuk operasi atau perluasan usahanya dan mereka membentuk demand atau permintaan, dari mereka bertemu di pasar *leuable funds* untuk proses tawar menawar dengan menghasilkan tingkat bunga yang disepakati.

Gambar 3.1

Teori Tingkat Bunga Menurut Klasik



Analisis didapat adalah masing-masing penabung berperilaku seperti ini pada tingkat bunga yang berlaku di pasar menaik maka jumlah dana yang ditawarkan di pasar dan kurva supply loanable funds. Loanable funds (kurva supply menaik dari kiri bawah ke kanan atas (Boediono, 1985: 77).

Jadi dapat disimpulkan penawaran dana (S) bertemu dengan permintaan dana investasi (I) di pasar dana investasi (Loanable funds) dan akan tercipta tingkat harga (keseimbangan dimana $S = I$).

3.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kredit perbankan

terdiri dari :

1. Suku bunga

Dalam teori makro dari Keynes diketahui bahwa sebelum Full Employment dicapai maka perubahan uang dipengaruhi tingkat bunga.

selanjutnya perubahan tingkat bunga mempengaruhi investasi (riil) yang kemudian melalui proses multifier, mempengaruhi output masyarakat/tingkat nasional income riil (**Budiono, 1986: 27**).

Perubahan tingkat bunga yang menyeluruh mempunyai pengaruh terhadap perilaku lembaga keuangan dalam hal penyediaan dana kredit untuk para peminjam. Jika tingkat bunga naik maka lembaga-lembaga penyediaan kredit kepada peminjam, sebaliknya bila tingkat bunga turun, maka akan diinterpretasikan oleh lembaga-lembaga penyedia dana kredit kepada para nasabah.

Dengan demikian ketat atau lunaknya syarat dan jumlah penyediaan kredit maka akan semakin besar/kecil pula di dalam masyarakat, akibat akhirnya adalah perubahan tingkat kegiatan ekonomi, karena tekanannya pada aspek penyediaan kredit maka teori ini dikenal dengan nama "availability doctrine" mengenai availability doctrine ini ditekankan beberapa hal : (**Boediono, 1986: 83-86**).

- a. Doktrin ini menitikberatkan terutama pada pengaruh dari perubahan tingkat bunga terhadap dana-dana kredit yang telah ada di dalam masyarakat dan hanya memberikan pertimbangan sekunder saja terhadap pengaruh perubahan tingkat bunga terhadap dana baru dari penabung maupun terhadap permintaan akan dana dan pinjaman.
- b. Doktrin ini beranggapan bahwa faktor penentu utama dari jumlah kredit yang dipinjamkan dan kemudian tingkat pengeluaran

masyarakat adalah supply daripada kredit dan bukannya demand akan kredit.

- c. Perlu ditekankan pula bahwa doktrin pada hakikatnya beranggapan bahwa instrumen moneter berupa perubahan tingkat bunga resmi adalah efektif untuk mengendalikan tingkat aktivitas ekonomi dan efektif sebagai instrumen stabilitas.
- d. Akhirnya perlu pula ditingkatkan bahwa mekanisme dari doktrin dilatarbelakangi oleh sistem keuangan, dan pasar uang pada khususnya yang sudah berkembang maju dengan adanya keterkaitan yang rumit antara efek berantai yang luas dari perubahan kecil dari tingkat bunga resmi.

Bank Indonesia menetapkan tingkat suku bunga pinjaman bank umum pemerintah, tingkat suku bunga deposito dan tabungan dan juga tingkat suku bunga atas pinjaman yang diberikannya kepada bank umum Pemerintah guna membiayai aktivitasnya untuk memberikan kredit kepada dunia usaha dan masyarakat (**Farried Wijaya, 44**).

2. Dana Masyarakat

Idealnya, dana yang berasal dari masyarakat ini, merupakan suatu tulang punggung (basic) dari dana yang harus diolah, dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan dalam dunia perbankan, dana yang berasal dari masyarakat luas ini terdiri dari : (**Thomas Suyatno, 30-33**).

a. Giro

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan mempergunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya dengan cara pemindah bukuan.

b. Deposito

Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

c. Tabungan

Simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Dengan terhimpunnya dana masyarakat yang terdiri dari Giro, deposito, tabungan hal ini bisa memperlancar dalam melakukan atau menjalankan kegiatan kredit perbankan dalam hal likuiditas kredit perbankan kepada para nasabah.

3. Jumlah Bank

Peningkatan jumlah bank sangatlah bermanfaat dan diharapkan oleh masyarakat, karena dewasa ini peran perbankan sangatlah penting. Hal ini disebabkan semakin maraknya kegiatan perekonomian yang membutuhkan jasa pelayanan dari bank. Dalam hal ini mengenai kegiatan kredit perbankan, yang aman kredit perbankan ini bisa berjalan dengan lancar dan bisa berguna bagi masyarakat jika terdapat jumlah

bank yang mencukupi dan dengan syarat bank itu dalam keadaan sehat. Karena dengan banyaknya jumlah bank yang ada, hal ini bisa mendorong meningkatnya kegiatan kredit perbankan.

Dengan jumlah bank yang mencakupi pula, masyarakat memilih bank yang cocok untuk pengambilan kredit perbankan sesuai persyaratan yang disetujui kedua belah pihak. Menurut beberapa kalangan dunia usaha pengambilan kredit, tingkat suku bunga bank swasta yang lebih tinggi daripada tingkat suku bunga pinjaman bank pemerintah tak mengurangi minat dunia usaha pengambilan kredit karena pelayanan mereka, cepat dan memuaskan. (Farried Wijaya, 45).

3.5. Manfaat Kredit Ditinjau Dari Kepentingan Masyarakat

Adapun manfaat kredit ditinjau dari kepentingan masyarakat, antara lain:

- a. Dengan kredit akan diperoleh pertumbuhan ekonomi yang pesat dan lapangan kerja yang baru, sehingga meningkatkan tingkat pendapatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.
- b. Nasabah yang menyimpan dananya di bank mempunyai harapan bahwa dana yang disimpannya dapat diterima kembali seutuhnya disertai bunganya.
- c. Bagi para pengusaha akan sangat berkepentingan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dengan cara yang mudah, cepat dan dengan biaya relatif murah.

- d. Bagi pengelola pasar modal kebijaksanaan perkreditan terhadap suku bunga kredit bermanfaat dalam penyusunan neraca.
- e. Semakin banyaknya proyek dan perusahaan yang dibuka karena memperoleh fasilitas kredit akan menyerap tenaga kerja baru.

Jadi manfaat kredit di atas bertitik tolak dari segi sosial ekonomi yaitu pemberian kredit yang dipusatkan kepada faktor-faktor produksi yang memungkinkan bukan biaya untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, tetapi juga memperhatikan keuntungan dan kebutuhan masyarakat, sehingga menambah kemakmuran masyarakat (**Teguh Pudjo Mulyo, 1996: 50**).

3.6. Manfaat Kredit Ditinjau Dari Kepentingan Pemerintah

Adapun manfaat kredit ditinjau dari kepentingan pemerintah, antara lain:

- a. Perkreditan digunakan sebagai alat untuk memicu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun pertumbuhan ekonomi sektor-sektor tertentu.
- b. Perkreditan digunakan sebagai alat untuk mengendalikan kegiatan moneter.
- c. Perkreditan digunakan sebagai alat untuk menciptakan lapangan usaha.
- d. Perkreditan digunakan sebagai alat untuk peningkatan dan pemerataan pendapat.

- e. Perkreditan sebagai sumber pendapatan negara. Bank-bank memiliki negara mengelola sebagian besar kegiatan perkreditan, dimana kredit merupakan sumber pendapatan utamanya, laba yang diperoleh dan pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya sebagian besar proporsinya diberikan kepada pemerintah (**Teguh Pudjo Mulyo, 1996: 51**).

3.7. Manfaat Kredit Ditinjau Dari Kepentingan Perbankan

- a. Memperoleh pendapatan bunga kredit
Yaitu selisih kredit yang diterima debitur dikurangi dengan biaya untuk memperoleh danda dari masyarakat dan dikurangi lagi dengan biaya overhead dan mengelola kredit tersebut.
- b. Untuk menjaga kestabilan solvabilitas usahanya, dimana dengan adanya pendapatan bunga diharapkan bank dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana beserta bunganya yang disimpan pada bank kepada para pemiliknya.
- c. Dengan pemberian kredit akan membantu memasarkan jasa-jasa perbankan yang lain.

Dalam rangka pemberian kredit kepada nasabahnya, bank dapat menetapkan suatu persyaratan agar semua kegiatan keuangan yang ada harus disalurkan lewat bank yang bersangkutan. Sehingga jasa-jasa lain yang ditawarkan oleh bank seperti transfer, wesel, clearing, inkaso ekspor, impor bank garansi, jasa-jasa konsultasi manajemen keuangan

lainnya dapat dipasarkan. Hal ini berarti bank akan memperoleh pendapatan lain selain dari pendapatan bunga kredit.

- d. Pemberian kredit untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya, suatu bank akan memperoleh laba apabila bank tersebut mampu mengelola dana yang diperoleh menjadi kredit yang produktif dengan tingkat kolektibilitas yang tinggi.
- e. Pemberian kredit memungkinkan perbankan untuk menolak para stafnya mengenai kegiatan-kegiatan industri yang lain secara mendetail. (**Teguh Pudjo Mulyo, 1996: 51-52**).